

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU
DALAM PENERAPAN *LONG LIFE EDUCATION*
PADA SANTRI DI MADRASAH SWASTA
ALYAH PONDOK PESANTREN
AR-RAUDLATUL HASANAH
MEDAN**

SKRIPSI

OLEH

**MANDAGA AZHARI TARIGAN
178530152**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/7/24

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU
DALAM PENERAPAN *LONG LIFE EDUCATION*
PADA SANTRI DI MADRASAH SWASTA
ALİYAH PONDOK PESANTREN
AR-RAUDLATUL HASANAH
MEDAN**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area





OLEH
MANDAGA AZHARI TARIGAN
178530152

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

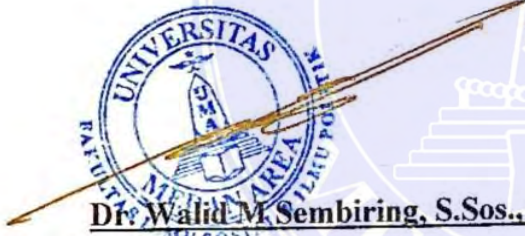
LEMBAR PENGESAHAN

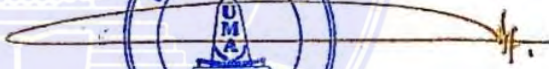
Judul : Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dalam Penerapan Long Life Education pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan
Nama : **MANDAGA AZHARI TARIGAN**
NIM : **178530152**
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Dra. Hj. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si. Pembimbing I

Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom. Pembimbing II

Mengetahui


Dr. Walid M. Sembiring, S.Sos., M.Si.
Dekan


Dr. Hidayat, S.Sos, MAP.
Prodi

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini:

Nama : MANDAGA AZHARI TARIGAN
Npm : 178530152
Program Studi: Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dalam Penerapan Long Life Education pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan
Pada tanggal: 25 Maret 2024
Yang menyatakan

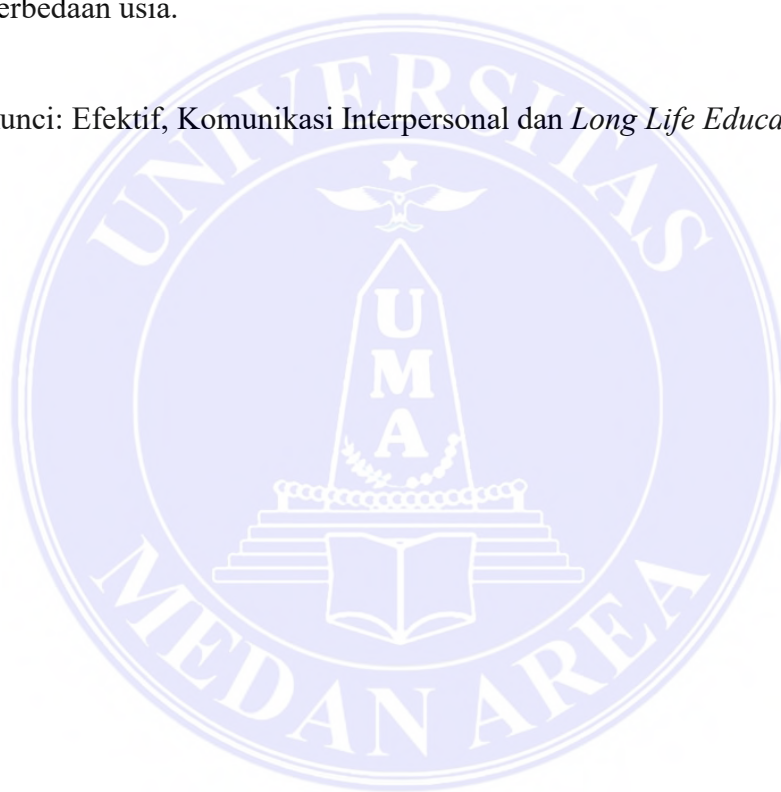


(MANDAGA AZHARI TARIGAN)

ABSTRAK

Penerapan *life long education* yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan memberikan suatu yang menarik bagi peneliti yaitu banyak para santri yang sangat antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pengasuh Madrasah Penerapan *long life education* pada santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan bahwa dari pagi sampai malam, setelah itu ada ekstrakurikulernya dan hafalan Al-Qur'an ada, serta olah raga, kesenian, kegiatan *drum band*. Faktor hambatan efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam penerapan *long life education* pada santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan yaitu dari bentuk bahasa, latar belakang, budaya, komunikasi satu arah, perbedaan usia.

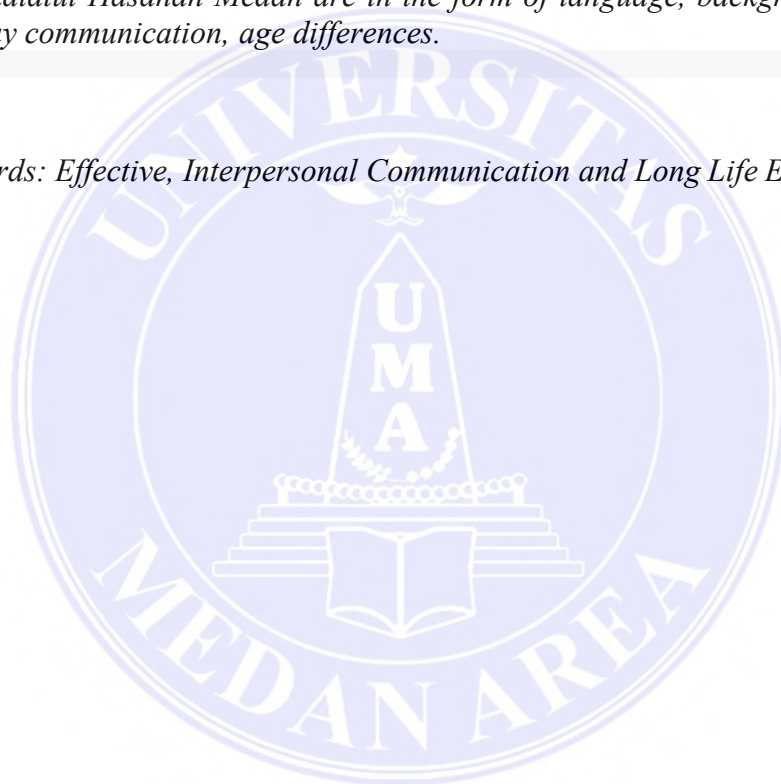
Kata Kunci: Efektif, Komunikasi Interpersonal dan *Long Life Education*



ABSTRACT

The implementation of lifelong education carried out at the Private Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah Medan provides something interesting for researchers, namely that many students are very enthusiastic about participating in activities carried out by teachers or Madrasah caregivers. The application of lifelong education for students at the Private Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar -Raudlatul Hasanah Medan that from morning until night, after that there are extracurriculars and there is memorization of the Al-Quran, as well as sports, arts, drum band activities. Factors that hinder the effectiveness of teachers' interpersonal communication in implementing longevity education for students at the Private Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan are in the form of language, background, culture, one-way communication, age differences.

Keywords: Effective, Interpersonal Communication and Long Life Education



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada Tanggal 23 Mei 1999 dari Ayah Nur Azman Habibullah Tarigan dan Ibu Indah Inani Penulis merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara. Tahun 2017 Penulis Lulus dari SMA Swasta Mulia Medan dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Pada tahun 2022 Penulis melaksanakan kuliah kerja lapangan (KKL) di Matatelinga Medan.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kuasanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan melengkapi tugas akhir yang diberikan oleh Universitas Medan Area yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pada penelitian ini terdapat banyak kesulitan. Seperti keterbatasan waktu, kurangnya literatur dan keterbatasan kemampuan menulis. Namun, dengan adanya kemauan dan rasa tanggung-jawab yang dilandasi itikad baik, akhirnya kesulitan tersebut dapat teratasi dengan maksimal. Adapun judul penelitian ini adalah **“Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dalam Penerapan *Long Life Education* pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan”**.

Selama penulisan skripsi ini telah banyak pihak yang turut membantu, maka penulis ingin mengucapkan terima-kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan motivasi juga bantuan, terutama kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc.** selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak **Dr. Walid M Sembiring, S.Sos., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak **Dr. Selamat Riadi, SE., M.I.kom.** selaku Wakil Bidang penjamin Mutu Akademik dan Gugus Kendali Mutu Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

4. Ibu **Ria Wuri Andary, S.Sos., M.I.kom.** selaku Kepala Bidang Pembelajaran dan Informasi Akademik Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Bapak **Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos., MAP.** selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
6. Ibu **Dr. Dra. Hj. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si.** selaku Pembimbing I yang penuh kesabaran dan pengertian telah membimbing hingga selesainya penelitian ini.
7. Bapak **Dr. Selamat Riadi, SE., M.I.Kom.** selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan ketulusan dan kesabaran.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta semua staf administrasi Universitas Medan Area.

Penulis juga mengucapkan terima-kasih sedalam-dalamnya kepada orang tua dan keluarga tercinta atas doa dan dukungannya, juga kepada teman-teman khususnya angkatan tahun 2017 yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga penelitian ini dapat digunakan kembali dan bermanfaat bagi semua kalangan.

Medan, 25 Maret 2024

Penulis


MANDAGA AZHARI TARIGAN
178530152

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 Maret 2024



MANDAGA AZHARI TARIGAN
17853015



DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PERNYATAAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penelitian	7
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Efektivitas	10
2.2. Komunikasi Interpersonal	14
2.2.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	14
2.2.2. Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	15
2.2.3. Hubungan Interpersonal Yang Efektif.....	17
2.2.4. Faktor-faktor Menumbuhkan Komunikasi Interpersonal.....	18
2.3. Pengertian <i>Long Life Education</i> (Pendidikan Sepanjang Hayat)	20
2.3.1. Macam-macam <i>Long Life Education</i>	22
2.3.2. Implikasi Konsep <i>Long Life Education</i>	23
2.3.3. Prinsip Dasar <i>Long Life Education</i>	26

2.3.4. Metode Sorongan.....	26
2.4. Pengertian Guru	27
2.5. Pengertian Santri	28
2.6. Kerangka Berpikir	29
2.7. Penelitian Terdahulu	32

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	37
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.3. Sumber Data.....	39
3.4. Instrumen Penelitian	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6. Teknik Analisis Data	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum.....	47
4.1.1. Sejarah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan ..	47
4.1.2. Visi dan Misi	53
4.1.3. Struktur Organisasi	54
4.2. Hasil Penelitian.....	56
4.2.1. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dalam Penerapan Long Life Education pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan	56
4.2.1.1. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan.....	56
4.2.1.2. Penerapan Long Life Education pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan.....	72
4.2.2. Faktor Penghambat Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dalam Penerapan Long Life Education pada Santri di Madrasah	

Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan	87
4.3. Pembahasan	89
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	93
5.2. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1	Tabel	1.1. Daftar Pesantren Melaksanakan Sistem Pendidikan <i>Long Life Education</i>	4
2	Tabel	3.1. Rincian Waktu Penelitian	41
3	Tabel	3.2. Informan Penelitian	44



DAFTAR GAMBAR

1	Gambar	2.1.	Kerangka Konsep	31
---	--------	------	-----------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

xv

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/7/24

Lampiran	1	Surat Riset	101
Lampiran	2	Surat Balasan	102
Lampiran	3	Panduan Wawancara	103
Lampiran	4	Dokumentasi	106



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Life long education, kalimat yang sering kita kenal sejak dulu sampai sekarang, artinya "Pendidikan sepanjang hayat". Dalam ajaran agamapun juga disebutkan "Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat". Semua itu menjelaskan bahwa pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Pentingnya pendidikan tidak hanya untuk disuarakan dan disiarkan melalui kalimat dan jargon, namun perlu langkah nyata dalam kehidupan. Kita realisasi keberadaan anasir-anasir pendukung terhadap tercapainya suatu tuntutan terhadap pentingnya pendidikan. Kebijakan-kebijakan dalam sistem pendidikan harus memenuhi unsur aktualisasi dan berdaya guna. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meninggikan harkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka. Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya.

Pendidikan seumur hidup merupakan suatu pembelajaran yang menjelaskan perilaku-perilaku yang dikerjakan oleh banyak orang dalam rangka membentuk interaksi sosial yang baik bersama masyarakat yang ada di lingkungannya. Teknologi yang terus berkembang menuntut manusia untuk terus belajar sampai akhir hidupnya agar terus bisa berinteraksi sosial dengan baik karena manusia merupakan makhluk sosial.

Manusia sejak lahir sudah berkomunikasi dengan lingkungannya.

Komunikasi diartikan pula sebagai hubungan atau kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan atau dapat diartikan komunikasi adalah saling menukar pikiran atau pendapat. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi manusia. Karena tanpa adanya komunikasi, interaksi antar manusia baik dalam kelompok maupun organisasi tidak akan mungkin dapat terjadi. Komunikasi juga begitu erat kaitannya dengan aspek pendidikan, dimana pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan potensi yang ada pada

manusia sebagai individu dan masyarakat yang fungsinya selain untuk memberdayakan potensi manusia juga untuk mengembangkan dan mengontrol potensi tersebut agar bermanfaat bagi peningkatan kualitas manusia itu sendiri

Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan beralamat di Jalan Setia Budi, Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.

Penerapan *life long education* yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan memberikan suatu yang menarik bagi peneliti yaitu banyak para santri yang sangat antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pengasuh Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler gotong royong, kegiatan pengajian di mana dalam kegiatan pengajian tersebut berdasarkan kitab-kitab terdahulu dan terdapat pembelajaran-pembelajaran seumur hidup yang telah diajarkan oleh ulama terdahulu.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru/pengasuh Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan tersebut tidak lain adalah membentuk komunikasi interpersonal guna memberikan pembelajaran yang

menjadikan santri bisa berinteraksi dengan masyarakat luas dan menjadikan santri diterima di lingkungan rumah mereka masing-masing. Banyaknya kegiatan yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan ini tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan tanpa adanya pengelolaan di dalamnya yang di mana pengelolaannya baik sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik meskipun banyak kendala-kendala yang akan dihadapi. Dengan proses perencanaan yang baik maka pelaksanaan long life education berupa kegiatan-kegiatan tersebut juga baik dan hasilnya akan sesuai dengan apa yang diinginkan dan juga dengan adanya evaluasi maka perencanaan kegiatan yang akan berlangsung selanjutnya juga akan semakin baik. Kegiatan yang dilakukan tersebut mengundang banyak perhatian masyarakat sehingga bagaimana cara guru/pengasuh Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan tersebut mengelola semua kegiatan yang dilakukan secara rutin.

Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren juga terus berbenah diri dan meningkatkan kualitas pendidikannya, baik dalam materi atau kurikulumnya, kegiatankegiatan keseharian, organisasi di dalamnya, aktivitas atau rutinan secara individu atau berkelompok, maupun metode pembelajarannya dan sistem pendidikan. Pendidikan keterampilan juga mendapat perhatian di berbagai pesantren, guna membekali para santri untuk kehidupan masa depan. Pendidikan keterampilan pada umumnya disesuaikan dengan keadaan dan potensi lingkungan pesantren, seperti keterampilan bidang peternakan,

pertanian, perkebunan, perikanan, dan perdagangan. Satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat penerapan empat pilar pendidikan sekaligus yang di dalamnya menerapkan keterampilan adalah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan adalah pesantren yang mendidik *skill* para santrinya memiliki perhatian khusus terhadap pendidikan. Hal ini dilatar belakangi oleh negara Indonesia adalah negara agraris. Sehingga diharapkan setelah lulus dari pesantren santri memiliki *skill* yang mumpuni dalam bidang pertanian berakhlakul karimah, berjiwa mandiri, dan produktif sebagai bekal dalam berdakwah dan berjuang di tengah-tengah umat atau masyarakat. Selain itu dalam pondok pesantren, para santri juga dibekali dengan rutinan mengaji kitab kuning, Al-Qur'an, Al-Hadist dan lain sebagainya.

Tabel 1.1.

Daftar Pesantren Melaksanakan Sistem Pendidikan *Long Life Education*

No	Nama Pesantren	Asal Sekolah
1	Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.	Kota Medan
2	Pesantren Al Husna	Kota Medan
3	Pesantren Yayasan Islamic Center Sumatera Utara	Kota Medan
4	Pesantren Darul Hikmah	Kota Medan
5	Pesantren Al Kautsar Al Akbar	Kota Medan

Sumber: <https://www.rumah.com>. 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa dalam pelaksanaan (*life long education*) sudah dilakukan oleh pesantren yang ada di Kota Medan dan hal ini sudah merupakan tak asing lagi di dunia pendidikan khususnya dikalangan pesantren, sistem pendidikan pesantren bisa dimaknai sebagai model pendidikan yang mengedepankan pendidikan karakter. Pemahaman terhadap agama, moral-etika, dan etos kerja, menjadi basis keunggulan pesantren. Anak-anak

ditekankan dengan berbagai pengetahuan sebagai bekal hidup ke depan. Sesuai dengan namanya, pesantren merupakan tempat belajar para santri untuk mendalami ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya. Di pesantren modern, santri akan lebih banyak mendapatkan pelajaran Al-Qur'an, hadits, bahasa arab, sejarah islam, tauhid, dan lain sebagainya.

Prinsip pendidikan yang sangat relevan dengan Pancasila: pertama, pendidikan harus diletakkan pada empat pilar, yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); kedua, belajar seumur hidup (*life long learning*). Pondok pesantren juga dapat dilihat pada orientasinya yang lebih mementingkan penguasaan ilmu alat, seperti bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Asing belum lagi menjadi penekanan utama pada pondok pesantren salaf. Selain itu metode yang digunakan juga lebih bervariasi, tidak hanya terpaku pada sistem ceramah saja. Media belajar yang digunakan juga menyesuaikan dengan teknologi yang sedang berkembang, seperti penggunaan laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan lain-lain. Ditambah pula dengan pemberian berbagai macam ketrampilan yang berguna setelah terjun di masyarakat nanti. Dengan demikian, pondok pesantren yang semula memfokuskan pada pendidikan salaf, dengan masuknya materi-materi pelajaran umum yang juga memperhatikan kepentingan keduniaan. Hal ini didasari bahwa dalam era manusia tidak cukup hanya berbekal dengan moral yang baik saja, tetapi perlu di lengkapi dengan keahlian atau ketrampilan yang relevan dengan kebutuhan kerja. Begitu pula terdapat kecenderungan yang kuat bahwa santri

mebutuhkan ijazah dan penguasaan bidang keahlian, atau ketrampilan yang jelas, yang dapat mengantarkannya untuk menguasai lapangan kehidupan tertentu. Ini semua akibat dari adanya tuntutan perubahan isasi kelembagaan pendidikan, terutama sekali pondok pesantren yang selama ini sangat akrab dengan pendekatan tradisional. isasi di dunia dakwah dan pendidikan Islam kontemporer, tidak hanya mengubah basis sosio-kultural dan pengetahuan santri semata, melainkan juga mengimbas pada masyarakat Islam secara keseluruhan

Dari penjelasan diatas maka penelititi melihat bahwa fenomena yang ada yaitu masih belum optimalnya komunikasi interpersonal antara guru dan santri dalam membentuk ke empat pilar pendidikan yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live togheter*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); kedua, belajar seumur hidup (*life long learning*) yang dilakukan oleh para guru maupun pengasuh di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan. Hal ini sangat diperlukan komunikasi interpersonal guru dan santri agar terbentuknya pendidikan formal maupun pendidikan non formal sesuai dengan kecanggihan teknologi dimasa ini. Dalam menciptakan *Long Life Education* ini harusnya para guru maupun pengasuh agar lebih memberikan motivasi kepada santri guna tercapainya pendidikan yang diterima oleh para santri. jadi bukan hanya di ruang kelas saja namun di pondokan atau pendidikan non formal para guru dan pengasuh memiliki komunikasi yang baik dengan santri.

Guru interaktif dapat menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan

siswa untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada guru dan siswa. Siswa lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam belajar mengajar dikelas, serta merasa nyaman, senang ketika guru mengajar dengan cara yang tidak membosankan. Guru memiliki peran penting terhadap siswa yaitu menjadi pembimbing siswa baik menjadi pembimbing akademik dan non akademik. Komunikasi selalu digunakan dan mempunyai peran penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Komunikasi adalah hubungan kontak antar manusia baik individu maupun kelompok. Setiap manusia berfikir, bertindak dan belajar menggunakan komunikasi. Kegiatan komunikasi dilakukan dalam berbagai macam situasi, yaitu intra pribadi, antar pribadi, kelompok dan massa. Hal ini dapat diartikan bahwa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak disadari adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas merupakan alasan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang *long life education*. Untuk itu penulis mengangkat kedalam sebuah judul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dalam Penerapan *Long Life Education* pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan.”

1.2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian ini tentang Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dalam Penerapan *Long Life Education* pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam penerapan *long life education* pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan?
2. Apa saja faktor penghambat efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam penerapan *long life education* pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

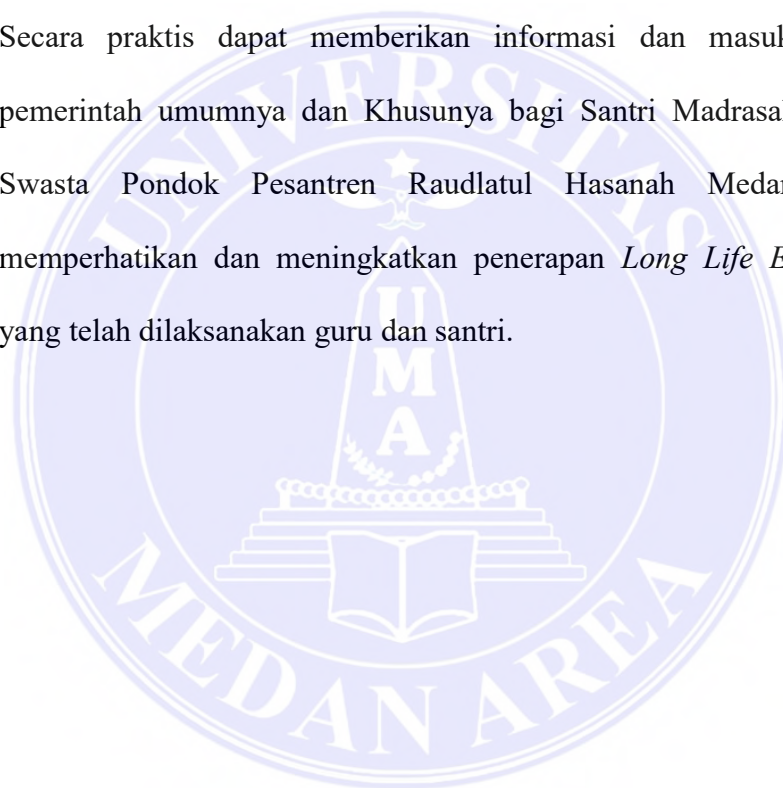
Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam penerapan *long life education* pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam penerapan *long life education* pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan Ilmu Komunikasi tentang efektivitas komunikasi interpersonal guru serta dapat dijadikan bahan informasi bagi penelitian yakni mempelajari masalah penerapan *Long Life Education*.
2. Secara praktis dapat memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah umumnya dan Khususnya bagi Santri Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan untuk memperhatikan dan meningkatkan penerapan *Long Life Education* yang telah dilaksanakan guru dan santri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut Harbani Pasolong (2007:4), efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Kata efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi, karena keduanya memiliki arti yang berbeda walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata efektivitas. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Robbins dalam Tika P. (2008:129) memberikan definisi efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Maksudnya adalah efektivitas merupakan suatu standar pengukuran untuk menggambarkan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang

telah ditetapkan sebelumnya.

Secara nyata Stoner (Kurniawan, 2005:106) menekankan pentingnya efektivitas dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi dan efektivitas adalah kunci dari kesuksesan suatu organisasi.

Menurut Ratminto dan Atik Septi Winarsi (2005:179) efektivitas adalah tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan dengan baik dalam bentuk target atau sasaran jangka panjang maupun misi organisasi. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penekanan dari pengertian efektivitas berada pada pencapaian tujuan. Ini berarti dapat dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan rencana semula dan menimbulkan efek atau dampak terhadap apa yang diinginkan atau diharapkan.

Pengukuran atau penilain terhadap efektivitas suatu organisasi juga digunakan untuk menilai efektivitas dari salah satu fungsi organisasi, yang dalam hal ini dapat dipandang sebagai suatu pengelolaan terhadap suatu bidang tugas organisasi. Mengutip dalam Jurnal Rusli Isa (2009:3) ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai atau mengukur suatu efektivitas, yaitu: 1) kemampuan menyesuaikan diri, 2) produktivitas, 3) kepuasan kerja, 4) kemampuanberlaba, dan pencarian dan pemanfaatan sumber daya manusia. Namun demikian dalam penggunaannya, tidak semua kriteria tersebut dapat digunakan secara bersamaan, tetapi juga sangat mungkin dilakukan terhadap sebuah organisasi apabila terdapat tuntutan yang akuransi dari pengukuran dan penilaian efektivitas dimaksud.

Efektivitas merujuk pada pencapaian kinerja yang telah ditetapkan setiap organisasi sebagai target dari tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi yang bersangkutan. Pencapaian kinerja itu dapat diukur dengan melihat sejauh mana target yang telah ditentukan tercapai. Pengukuran kinerja merupakan langkah yang efektif dalam melihat perkembangan target sebuah organisasi, apakah target itu berjalan atau gagal. Menurut Ronald O'reilly (2004: 27), mengemukakan bahwa terdapat beberapa pendekatan dalam mengukur efektivitas organisasi yakni:

1. Pendekatan sasaran dimana pusat perhatian pada suatu kegiatan untuk mengukur keberhasilan atau mencapai hasil kegiatan yang sesuai dengan rencana,
 - a. Pendekatan sumber yaitu mengukur efektivitas dari kegiatan. Pendekatan ini lebih mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik atau sesuai dengan kebutuhan organisasi,
 - b. Pendekatan proses yaitu untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan pelayanan dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme kerja organisasi,
 - c. Pendekatan integrative yaitu gabungan pendekatan dengan pendekatan lain yang mencakup semua proses kegiatan

Menurut pendapat David Krech, Ricald S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam bukunya "Individual and Society" yang dikutip Sudarwan Danim (2004:119), menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- a. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas

atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan (input) dengan keluaran (output).

- b. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
- c. Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.
- d. Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki kataatan yang tinggi dalamsuatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengankabar yang tinggi.

Efektivitas kerja organisasi sangat tergantung dari efektivitas kerja dari orang-orang yang bekerja didalamnya. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kerja dari organisasi yang memberikan pelayanan (Sondang P. Siagian, 1996 :60) antara lain:

- a. Faktor waktu, adalah ketepatan waktu dan kecepatan waktu dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi pelayanan. Hanya saja penggunaan ukuran
- b. tentang eapat tidaknya atau cepat tidaknya pelayanan yang diberikan berbedadari satu orang keorang lain. Terlepas dari penilaian subjektif yang demikian, jelas istilah faktor waktu dapat dijadikan sebagai satu ukuran efektivitas kerja.
- c. Faktor kecermatan, dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkatefektivitas kerja organisasi yang memberikan pelayanan. Faktor kecermatan disini

adalah faktor ketelitian dari pemebrian pelayanan kepada pelanggan. Pelanggan akan cenderung memberikan nilai yang tidak terlalu tinggi kepadapemberi pelayan, apabila teradi banyak kesalahan dalam proses pelayanan, meskipun diberikan dalam waktu yang singkat.

- d. Faktor gaya pemberian pelayanan, merupakan salah satu ukuran lain yang dapat dan biasanya digunakan dalam mengukur efektivitas kerja. Yang dimaksud dengan gaya disini adalah cara dan kebiasaan pemberi pelayanan dalam memberikan jasa kepada pelanggan. Bisa saja si pelanggan merasa tidak sesuai dengan gaya pelanggan yang diberikan olehpemberi pelayanan. Jika berbicara tentang sesuatu hal yang menyangkut kesesuaian, sesungguhnya apa yang dibicarakan termasuk hal yang tidak terlepas kaitannya dengan nilai-nilai social yang dianut oleh orang yang bersangkutan.

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan diatas, efektivitas suatu konsep yang dapat dipakai sebagai sarana untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi yang dapat diwujudkan dengan memperhatikan faktor biaya, tenaga, waktu, saranadan prasarana serta tetap memperhatikan resiko dan keadaan yang dihadapi.

2.2. Komunikasi Interpersonal

2.2.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Rusdi Muchtar Dalam Bochner dan Joseph A. Devito (2018:3) Komunikasi Interpersonal merupakan proses penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan

berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Menurut Everett M. Rogers dan Wiryanto dalam Rusdi Muchtar (2018:3) mengartikan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antar beberapa probadi. Komunikasi interpersonal atau komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok manusia kecil dengan efek dan umpan balik (*feedback*).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu proses penyampaiaan pesan antara dua orang atau kelompok kecil secara langsung baik itu pesan verbal maupun non verbal sehingga mendapatkan feedback secara langsung.

Menurut Rusdi Muchtar (2018:4) komunikasi interpersonal adalah komunikasi inter perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium). Komunikasi interpersonal ini adalah terjadi ketika seseorang (komunikator) mengirimkan stimuli untuk mengubah tingkah laku orang lain (komunikan). Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka yang dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka yang dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal. Seperti komunikasi secara umum yang memiliki cirri-ciri tertentu, komunikasi interpersonal juga memiliki cirri dan karakteristik yang lebih khusus. Diantaranya arus pesan dua arah, dilakukan secara tatap muka serta umpan balik segera. Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi interpersonal bukan hanya

komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitu pula sebaliknya, melainkan komunikasi timbale balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan-rangsangan, stimulus-respon, akan tetapi serangkaian proses saling menerima, penyerahan dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak.

Dalam komunikasi, proses komunikasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu proses komunikasi primer dan sekunder. Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing sebagai media. Biasanya proses komunikasi ini dilakukan dalam bentuk interpersonal yang melibatkan dua orang dalam situasi interaksi, komunikator mengirim pesan kepada komunikan.

2.2.2. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut Budiyatna (2014:27) fungsi komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama komunikasi adalah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu fisik, ekonomi dan social . sebagaimana telah dikemukakan bahwa komunikasi insani atau human communication baik yang non interpersonal dan komunikasi interpersonal semuanya mengenai pengendalian lingkungan guna mendapatkan imbalanseperti dalam bentuk fisik, ekonomi dan social. Keberhasilan yang relative dalam melakukan pengendalian lingkungan melalui komunikasi menambah kemungkinan menjadi bahagia, kehidupan pribadi yang produktif. Kegagalan relative mengarah kepada ketidakbahagiaan akhirnya bisa terhadi krisis identitas diri.

Penegndalian lingkungan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan atau disebut dengan *compliance*. *Compliance* terjadi apabila perilaku satu atau lebih individu sesuai dengan keinginan pihak lain. Pada situasi komunikasi di mana *compliance* mewakili tingkat dari pengendalian lingkungan yaitu apa yang diinginkan dan hasil yang diperoleh komunikator benar-benar sama karena kemampuan untuk mengendalikan banyak hal dari lingkungan eksternal kita sebagian besar bergantung kepada kesediaan pihak lain untuk mengabdikan permintaan kita berupa pesan, maka *compliance* fungsi komunikasi yang amat penting.
- b. Hasil yang diperoleh mencerminkan adanya kompromi dari keinginan semula bagi pihak-pihak yang terlibat yang dinamakan penyelesaian konflik atau *conflict re solution*.

2.2.3. Hubungan Interpersonal yang Efektif

Menurut wiryanto dalam Rusdi Muchtar (2018:38) komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana yang dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan secara sukarela oleh penerima pesan, dan dapat meningkatkan kualitas hubungan interpersonal, dan tidak ada hambatan untuk hal itu. Berdasarkan defenisi tersebut, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dikatakan efektif, apabila memenuhi tiga persyaratan utama yaitu:

- a. Pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana dimaksud oleh komunikator.

- b. Ditinjaklanjuti dengan perbuatan secara sukarela.
- c. Meningkatkan kualitas hubungan interpersonal.

Menurut Komar dan Wiryanto dalam Rusdi Muchtar (2018:38) efektivitas komunikasi interpersonal mempunyai ciri-ciri, sebagai berikut:

- a. Keterbukaan (*Openess*).

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal

- b. Empaty (*Empathy*)

Merasakan apa yang dirasakan orang lain.

- c. Dukungan (*supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung secara efektif.

- d. Rasa positif (*Positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya., mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

- e. Kesetaraan (*Equality*)

Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

2.2.4. Faktor-faktor Menumbuhkan Komunikasi Interpersonal

Menurut Rudi Muchtar (2018:41) faktor-faktor menumbuhkan komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Percaya (*Trust*)

Dari berbagai faktor yang paling mempengaruhi komunikasi interpersonal interpersonal adalah faktor kepercayaan. Apabila antara credit marketing officer dan dealer memiliki saling percaya, maka akan terbina saling pengertian sehingga terbentuk sikap saling terbuka, saling mengisi, saling mengerti dan terhindar dari kesalahpahaman. Sejak tahap terjadinya kerjasama dan tahap peneguhan, kepercayaan membentuk efektivitas komunikasi.

Ada tiga faktor utama yang menumbuhkan sikap percaya yaitu:

- 1) Menerima, adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikannya. Sikap menerima tidak semudah yang dikatakan. Kita selalu cenderung menilai dan sukar menerima. Akibatnya, hubungan interpersonal tidak dapat berlangsung seperti yang diharapkan.
- 2) Empati, hal ini dianggap sebagai memahami orang lain yang tidak mempunyai arti emosional bagi kita.
- 3) Kejujuran, menyebabkan perilaku kita dapat diduga mendorong orang lain untuk dapat percaya pada kita.

Menurut psikologi humanistic, pemahaman interpersonal terjadi melalui *self disclosure, feedback, dan sensitivity to the disclosure of other.*

Kesalahpahaman dan ketidakpuasan dalam suatu jalinan interpersonal diakibatkan oleh ketidakjujuran, tidak adanya keselarasan antara tindakan dan perasaan, serta terhambatnya pengungkapan diri.

b. Sikap suportif

Adalah sikap yang mengurangi sikap defensip dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena faktor-faktor personal seperti ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya yang yang menyebabkan komunikasi interpersonal gagal, karena orang defensive akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam komunikasi dibandingkan memahami pesan orang lain.

c. Sikap terbuka

Sikap ini amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan komunikasi yang terbuka diharapkan tidak akan ada hal-hal yang tertutup, sehingga apa yang ada pada diri credit marketing officer juga diketahui oleh dealer, demikian sebaliknya. Dengan sikap saling percaya dan sportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan saling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal. Walaupun berkomunikasi merupakan salah satu kebiasaan dengan kegiatan sepanjang kehidupan, namun tidak selamanya akan memberikan hasil yang seperti diharapkan.

2.3. Pengertian *Long Life Education* (Pendidikan Sepanjang Hayat)

Proses pendidikan merupakan suatu proses kontinue, yang bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Proses pendidikan ini mencakup bentuk-bentuk belajar secara informal, non formal maupun formal baik yang berlangsung dalam keluarga, disekolah, dalam pekerjaan dan dalam kehidupan masyarakat.

Untuk Indonesia sendiri, konsepsi pendidikan seumur hidup melalui kebijakan Negara (Tap MPR No. IV / MPR / 1970 jo. Tap No. IV/ MPR / 1978 Tentang GBHN) yang menetapkan prinsip-prinsip pembangunan nasional, antara lain: Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia (arah pembangunan jangka panjang). Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam keluarga (rumah tangga), sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. (BAB IV GBHN bagian pendidikan).

Pendidikan seumur hidup yang dilakukan oleh orangtua merupakan solusi untuk memecahkan masalah pendidikan. Dengan orang tua bersekolah maka anak-anak mereka juga bersekolah. Semakin maju jaman semakin berkembang pula ilmu pengetahuan dan teknologinya. Dengan teknologi maka pendidikan seumur hidup akan semakin mudah. Begitu pula sebaliknya. Perkembangan IPTEK sangat pesat mempunyai dampak dan pengaruh besar terhadap berbagai konsep, teknik dan metode pendidikan. Disamping itu, perkembangan tersebut juga makin luas, dalam dan kompleks, yang menyebabkan ilmu pengetahuan tidak mungkin lagi diajarkan seluruhnya kepada anak didik di sekolah.

Oleh karena itu, tugas pendidikan jalur sekolah yang utama sekarang ialah mengajarkan bagaimana cara belajar, menanamkan motivasi yang kuat dalam diri anak untuk belajar terus sepanjang hidupnya, memberikan skill kepada anak didik secara efektif agar dia mampu beradaptasi dalam masyarakat yang cenderung

berubah secara cepat. Berkenaan dengan itulah, perlu diciptakan suatu kondisi yang merupakan aplikasi pendidikan seumur hidup atau life long education.

Demikian keadaan pendidikan seumur hidup yang dilihat dari berbagai aspek dan pandangan. Sebagai pokok dalam pendidikan seumur hidup adalah seluruh individu harus memiliki kesempatan yang sistematis, terorganisir untuk belajar disetiap kesempatan sepanjang hidup mereka. Semua itu adalah tujuan untuk menyembuhkan kemunduran pendidikan sebelumnya, untuk memperoleh skill yang baru, untuk meningkatkan keahlian mereka dalam upaya pengertian tentang dunia yang mereka tempati, untuk mengembangkan kepribadian dan tujuan-tujuan lainnya.

2.3.1. Macam-macam Long Life Education

Jalur pendidikan sekolah meliputi pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dan jenis pendidikan ini mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik profesi, keagamaan dan khusus.

Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah meliputi pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembalikan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta mengembangkan sikap kepribadian hidup. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan

perempuan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan peserta didik.

Pendidikan informal yaitu kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. pendidikan keluarga termasuk jalur pendidikan luar sekolah merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Pendidikan keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, ketrampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarganya yang bersangkutan. peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan belajar pada setiap saat dalam perjalanan hidupnya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing.

2.3.2. Implikasi Konsep *Long Life Education*.

Implikasi disini diartikan sebagai akibat langsung atau konsekuensi dari suatu keputusan. Dengan demikian maksudnya adalah sesuatu yang merupakan tindak lanjut atau follow up dari suatu kebijakan atau keputusan tentang pelaksanaan pendidikan seumur hidup.

Penerapan azas pendidikan seumur hidup pada isi program pendidikan dan sasaran pendidikan di masyarakat mengandung kemungkinan yang luas. Implikasi pendidikan seumur hidup pada program pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu:

1. Pendidikan baca tulis fungsional

Program ini tidak saja penting bagi pendidikan seumur hidup dikarenakan relevansinya yang ada pada Negara-negara berkembang dengan sebab masih banyaknya penduduk yang buta huruf, mereka lebih senang menonton TV, mendengarkan Radio, Mengakses internet dari pada membaca. Meskipun cukup sulit untuk membuktikan peranan melek huruf fungsional terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat, namun pengaruh IPTEK terhadap kehidupan masyarakat misalnya petani, justru disebabkan oleh karena pengetahuan-pengetahuan baru pada mereka. Pengetahuan baru ini dapat diperoleh melalui bahan bacaan utamanya. Oleh sebab itu, realisasi baca tulis fungsional, minimal memuat dua hal, yaitu:

1. Memberikan kecakapan membaca, menulis, menghitung (3M) yang fungsional bagi anak didik.
2. Menyediakan bahan-bahan bacaan yang diperlukan untuk mengembangkan lebih lanjut kecakapan yang telah dimilikinya.
3. Pendidikan vokasional.

Pendidikan vokasional adalah sebagai program pendidikan diluar sekolah bagi anak diluar batas usia sekolah, ataupun sebagai pendidikan formal dan non formal, sebab itu program pendidikan yang bersifat remedial agar para lulusan sekolah tersebut menjadi tenaga yang produktif menjadi sangat penting. Namun yang lebih penting ialah bahwa pendidikan vokasional ini tidak boleh dipandang sekali jadi lantas selesai, dengan terus berkembang dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi serta makin meluasnya industrialisasi, menuntut pendidikan vokasional itu tetap dilaksanakn secara kontinue.

2. Pendidikan Professional.

Sebagai realisasi pendidikan seumur hidup, dalam kiat-kiat profesi telah tercipta Built in Mechanism yang memungkinkan golongan profesional terus mengikuti berbagai kemajuan dan perubahan menyangkut metodologi, perlengkapan, dan sikap profesionalnya. Sebab bagaimanapun apa yang berlaku bagi pekerja dan buruh, berlaku pula bagi professional, bahkan tantangan buat mereka lebih besar.

3. Pendidikan ke arah perubahan dan pembangunan.

Diakui bahwa di era globalisasi dan informasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan IPTEK, telah mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan masyarakat, dengan cara yang serba menggunakan mekanik, sampai dengan cara menerobos angkasa luar. Kenyataan ini tentu saja konsekuensinya menurut pendidikan yang berlangsung secara kontinue (life long education). Pendidikan bagi anggota masyarakat dari berbagai golongan usia agar mereka mampu mengikuti perubahan sosial dan pembangunan juga merupakan konsekuensi penting dari azas pendidikan seumur hidup.

4. Pendidikan kewarganegaraan dan kedewasaan politik

Disamping tuntutan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dalam kondisi sekarang dimana pola pikir masyarakat. Yang semakin maju dan kritis, baik rakyat biasa, maupun pemimpin pemerintahan di Negara yang demokratis, diperlukan pendidikan kewarganegaraan dan kedewasaan politik bagi setiap warga Negara. Pendidikan seumur hidup yang bersifat kontinue dalam konteks ini merupakan konsekuensinya

2.3.3. Prinsip Dasar *Long Life Education*

Menurut Bahri, (2016:251) Prinsip pembelajaran menjadi penopang agar terjadi proses optimalisasi pembelajaran. Prinsip yang diterapkan adalah:

- a) *Learning to live together*: belajar untuk menghargai dan memahami orang lain, sejarah mereka dan nilai-nilai agamanya
- b) *Learning to know*: pembelajaran dengan penguasaan yang dalam dan luas akan bidang ilmu tertentu.
- c) *Learning to do*: belajar untuk mengenal ilmu dan mengaplikasikan ilmu, bekerjasama dalam team, belajar memecahkan masalah dalam berbagai situasi
- d) *Learning to be*: belajar untuk dapat mandiri, menjadi orang yang bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan bersama sehingga menjadi pembelajar sejati.

Keseluruhan prinsip tersebut terbingkai dengan prinsip *Long Life Education*.

2.3.4. Metode Sorogan

Sorogan berasal dari kata sorog (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan Kyai atau pembantunya (badal, asisten Kyai). Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya. Pembelajaran dengan sistem sorogan biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu. Ada tempat duduk Kyai atau ustadz, di depannya ada meja pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap Kyai. Setelah Kyai atau ustadz membacakan teks dalam kitab kemudian santri mengulangnya. Sedangkan santri-santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama ataupun berbeda duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh

Kyai atau ustadz sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran dipanggil. Inti metode sorogan adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara face to face antara Kyai dan santri. Keunggulan metode ini adalah Kyai secara pasti mengetahui kualitas anak didiknya, bagi santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, mendapatkan penjelasan yang pasti dari seorang Kyai. Kelemahannya adalah metode ini membutuhkan waktu yang sangat banyak.

2.4. Pengertian Guru

Menurut Roestiyah N.K (2015:97) Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa: “Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”. Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

1. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
2. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam

suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.

3. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”. Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

2.5. Pengertian Santri

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan

tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.
2. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.

2.6. Kerangka Berpikir

Menurut Jalaludin Rakhmat (2017:51) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Keefektifan komunikasi interpersonal antara Guru dan Santri ada beberapa hal yang dibutuhkan yaitu:

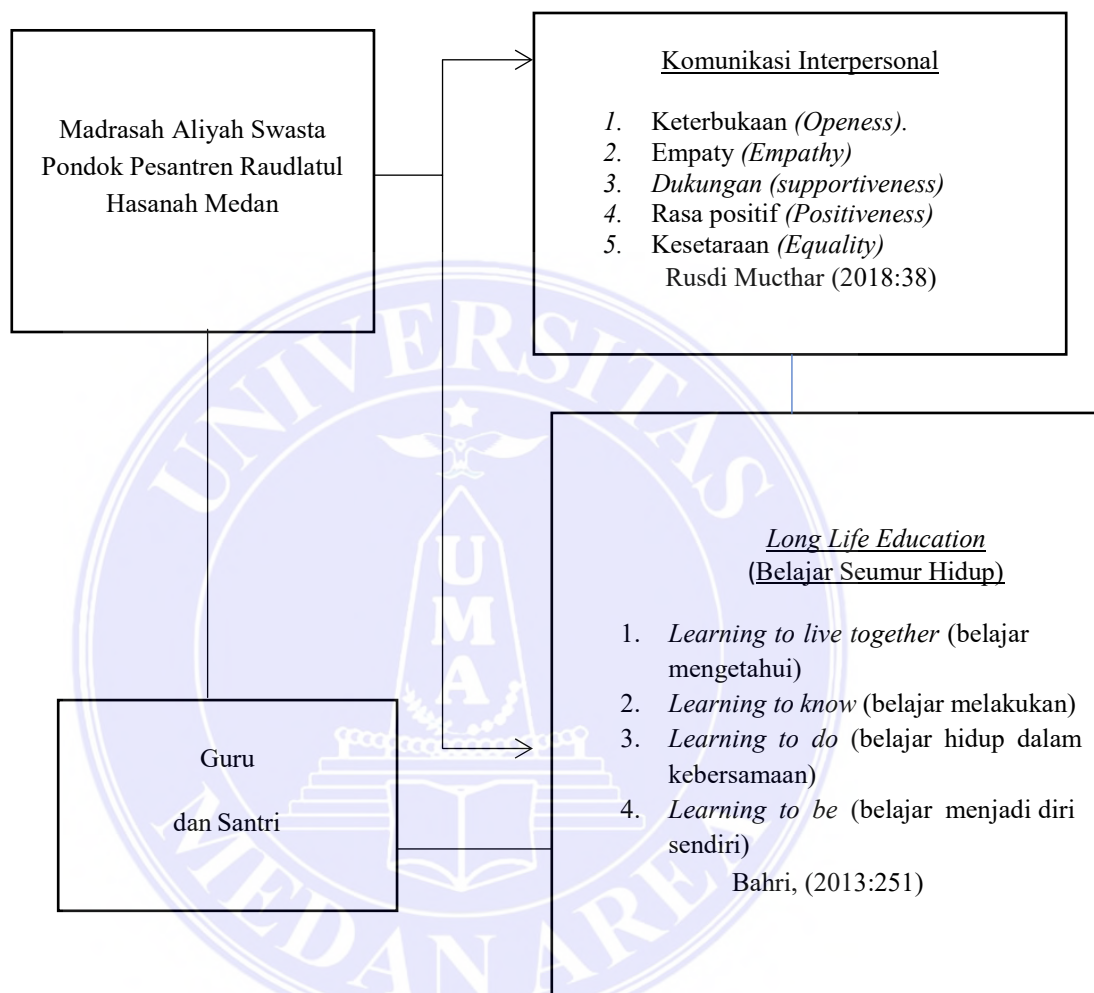
1. Keterbukaan (*Openess*).
2. Empaty (*Empathy*)
3. Dukungan (*supportiveness*)
4. Rasa positif (*Positiveness*)
5. Kesetaraan (*Equality*)

Dalam prinsip *Long Life Education* terdapat empat pilar dalam dunia pendidikan yaitu;

1. *Learning to live together* (belajar mengetahui)
2. *Learning to know* (belajar melakukan)
3. *Learning to do* (belajar hidup dalam kebersamaan)
4. *Learning to be* (belajar menjadi diri sendiri)

Berikut kerang berpikir yang disajikan oleh peneliti:

Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir



Sumber: Hasil Olahan Peneliti. 2023

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Adapaun yang menjadi penelitian terdahulu yang disajikan oleh peneliti

sebagai berikut:

Tabel. 2.1.

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul.	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Teori yang DiGunakan
1	Ahmad Sholeh. 2021. <i>Interpersonal Communication Model and Learning Readiness Among Santri in Achieving The Success of Study at Higher-Educational Institutions</i>	Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana sistem pendidikan pesantren yang berkaitan dengan model komunikasi interpersonal dan kesiapan belajar santri itu mempunyai kontribusi terhadap keberhasilan mereka ketika menempuh jenjang di perguruan tinggi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah <i>Quantitative approach</i> . Penelitian ini dilaksanakan di Pondok pesantren "Anwarul Huda" Karang Basuki Malang. Untuk memecahkan permasalahan yang ada di penelitian ini digunakan dua teknik analisis statistic, yaitu statistic deskriptif dan analisa Regresi Ganda. Hasil dari penelitian ini adalah; Pertama, kebanyakan komunikasi interpersonal santri masih berkategori masih kurang baik, kesiapan belajar santri sudah cukup baik dan hasil belajar para santri di perguruan tinggi itu berkategori baik. Kedua, model komunikasi interpersonal dan kesiapan belajar santri mempunyai kontribusi terhadap prestasihasil belajar di perguruan tinggi secara signifikan sebesar 7,6% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor yang lainnya. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan kesiapan belajar santri belumlah secara optimal dilakukan di pondok pesantren. Oleh karena itu dirokumendasikan kepada setiap pendidik untuk selalu memberi pengarahan dalam rangka membangkitkan dan mengembangkan model komunikasi interpersonal dan kesiapan belajar para santri agar supaya	<p>Persamaan: tidak memiliki persamaan.</p> <p>Perbedaan: objek penelitian yang berbeda serta jenis penelitian yang berbeda.</p>	Teori SOR

		dapat memaksimalkan hasil belajar mereka di perguruan tinggi.		
2	Rahmat Fadhli. 2021. Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah	Metode penelitian yang digunakan melalui pendekatan kualitatif melalui metode penelitian deskriptif pada satu pustakawan, empat guru, dan 22 siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Haraki, Depok, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data melalui observasi menggunakan formulir ceklis dari dimensi lifelong learning, wawancara semi terstruktur dan mendalam, serta studi literatur. Teknik analisis data yakni reduksi data dengan cara open coding, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pustakawan sudah menyelenggarakan program literasi yang mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Pada pelaksanaannya, pustakawan berperan sebagai inisiator, guru menjadi fasilitator, dan mitra pustakawan dalam pengembangan program literasi di sekolah. Program literasi memberi dampak positif bagi siswa antara lain membentuk karakter, menambah pengetahuan, mengembangkan minat bakat khususnya yang berkaitan dalam komunikasi dan tulis menulis, menambah pengalaman, menjalin hubungan positif antara pustakawan dengan siswa, serta sarana rekreasi intelektual. Kompetensi komunikasi dalam bahasa asing sebagai salah satu kompetensi pembelajaran sepanjang hayat yang belum terwadahi pada program di perpustakaan sekolah. Program literasi memiliki hambatan dalam manajemen waktu belajar dan peran orang tua dan keluarga di rumah. Simpulan penelitian ini ialah program literasi perpustakaan sekolah sudah mendukung peningkatan implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat bagi siswa pada beberapa dimensi.	Persamaan: sama-sama memiliki jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan: objek penelitian yang berbeda	Teori SOR

3	Sukardi Abbas. 2020. Lifelong Learning: Pembelajaran Kolaboratif Inklusif Untuk Menyiapkan Generasi Digital Yang Humanis	Lifelong learning merupakan satu-satunya jalan menuju masa depan yang lebih baik melalui pembinaan karakter siswa (etika, moral, spiritual, sosial dan intelektual). Pembelajaran kolaboratif secara inklusif diduga dapat membuka ruang-ruang belajar siswa dengan mengintegrasikan antara fisik, psikis dan sosial siswa. Artikel ini akan mengidentifikasi dan mendeskripsikan unsur-unsur penting dari lifelong learning melalui studi literature dan menawarkan satu model pembelajaran kolaboratif secara inklusif untuk menyiapkan generasi masa kini dan generasi masa depan yang humanis.	<p>Persamaan: sama-sama memiliki jenis penelitian kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: objek penelitian yang berbeda</p>	Teori SOR
4	Muhammad Ali Bakri. 2019. Long Life Education Dalam Perspektif Islam	Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Pendidikan Islam adalah tidak terbatas pada pencapaian nilai-nilai keduniaan semata, tetapi terus berlanjut sampai pada keselamatan kehidupan di akhirat kelak. Pendidikan Islam pada hakekatnya mempunyai jangkauan makna yang sangat luas serta dalam rangka mencapai kesempurnaannya memerlukan waktu dan tenaga yang tidak kecil, karena itulah kemudian dikenal ungkapan pendidikan seumur hidup (<i>long life education</i>), sebagaimana dikenal pernyataan ilmuwan kepada peserta didik “Berilah aku seluruh yang engkau miliki, maka akan kuberikan kepadamu sebagian yang aku miliki”. Sejarah Pendidikan Islam menginformasikan bahwa berbagai institusi yang mempunyai bidang garapan untuk kelompok awam ini muncul dalam bentuk lembaga al-Kawanik, al-Zawiyah, dan al-Ribat.	<p>Persamaan: sama-sama memiliki jenis penelitian kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: objek penelitian yang berbeda</p>	Teori SOR
5	Iswati Iswati. 2019 Long Life Education Dalam Perspektif Hadits (Suatu Tinjauan Pendidikan Sejak Prnatal Dan Analisis Terhadap Kualitas Hadits	“Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. <i>Long life Education</i> ” dan menganalisa kualitas hadits mahsyur tentang hal tersebut yang selama ini menjadi sumber dalam pendidikan Islam. <i>Long Life Education</i> , sebuah istilah yang mempunyai makna	<p>Persamaan: tidak memiliki persamaan.</p> <p>Perbedaan: objek penelitian yang berbeda serta</p>	Teori SOR

	Pendidikan Sepanjang Hayat)	<p>“Pendidikan Sepanjang Hidup” atau pendidikan seumur hidup. Istilah ini sejalan dengan adegium masyhur yang sering dikemukakan ahli hikmah yakni “<i>Uthlubul ‘ilma minal Mahdi ilal lahdī</i>” yang artinya “Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan hingga ke liang lahat”. Apabila ungkapan itu dimaknai secara literal maka akan didapat suatu pemahaman bahwa pendidikan manusia hanya terbatas dari mulai seseorang dilahirkan hingga kematiannya. Ini jelas kurang tepat, untuk itu harus dimaknai secara kontekstual bahwa pengertian ayunan harus dimaknai sebelum dilahirkan, tepatnya sejak masih dalam kandungan. Pemaknaan demikian tentu lebih sesuai dengan yang dikehendaki Islam. Sampai saat ini banyak hadits sangat mahsyur terkait motivasi pendidikan sepanjang hayat yang dijadikan rujukan dalam pendidikan Islam. Meskipun hadits tersebut sangat mahsyur di dunia pendidikan Islam, alangkah lebih baik jika kita menganalisa tentang kualitas hadits tersebut.</p>	jenis penelitian yang berbeda.	
6	Nuryaumin Nuryaumin. 2020. Long Life Education Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam	<p>Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Padahal dalam Islam, memerintahkan akhlak yang tinggi merupakan tujuan dalam pendidikan Islam. Dan pendidikan harus dikonseptualisasikan secara formal sebagai suatu proses yang berkesinambungan dalam kehidupan individu, sejak masa kanak-kanak hingga dewasa, sehingga mampu menjadi tameng yang sekaligus dijadikan filter dan juga dijadikan pedoman dan perilaku bagi remaja untuk mencapai tujuan.</p>	<p>Persamaan: tidak memiliki persamaan.</p> <p>Perbedaan: objek penelitian yang berbeda serta jenis penelitian yang berbeda.</p>	Teori SOR

		dijadikan tameng dalam menghadapi tantangan zaman. Konsep pendidikan hayat adalah kemampuan penanggung jawab pendidikan dalam mendidik anak didiknya, karena kemampuannya. Tanggung jawab pendidikan antara lain dipikul oleh orang tua sebagai pendidik rumah tangga, guru (pendidik) sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah dan tokoh masyarakat sebagai penanggung jawab pendidikan di masyarakat. Konsep pendidikan agama Islam dalam mewujudkan pendidikan kehidupan adalah kebutuhan pergaulan yang merupakan lingkungan yang turut serta mencerdaskan seseorang.		
7	Azizul Hakim. 2020. Teori Pendidikan Seumur Hidup Dan Pendidikan Untuk Semua	Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Bahwa pendidikan sepanjang hayat merumuskan prinsip bahwa proses pendidikan merupakan proses yang harus dilakukan secara terus menerus, mulai dari lahir sampai meninggal dan meliputi bentuk pembelajaran informal, nonformal, dan formal. Dasar pemikiran pentingnya pendidikan sepanjang hayat dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek ideologis, ekonomi, sosiologis, teknologis, psikologis, pedagogis, dan filosofis. Implikasi dari konsep pendidikan sepanjang hayat dapat dilihat dari beberapa aspek yang berkaitan dengan “metode pembelajaran” dan “model pendidikan”.	<p>Persamaan: tidak memiliki persamaan.</p> <p>Perbedaan: objek penelitian yang berbeda serta jenis penelitian yang berbeda.</p>	Teori SOR
8	Muhammad Yunus, Agus Wedi. 2018. Konsep Dan Penerapan Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Keluarga	Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan sebagai berikut; 1) Pendidikan sepanjang hayat dalam keluarga adalah pendidikan yang diperoleh setiap anggota keluarga dalam keluarganya berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai bekal kehidupannya 2). Penarapan pendidikan sepanjang hayat dalam keluarga adalah upaya keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anggota kelarga sepanjang hayatnya. 3) Pola penerapan pendidikan sepanjang hayat dalam keluarga meliputi: penanaman konsep tentang;	<p>Persamaan: tidak memiliki persamaan.</p> <p>Perbedaan: objek penelitian yang berbeda serta jenis penelitian yang berbeda.</p>	Teori SOR

		tujuan hidup, respon terhadap keinginan, mengatasi problem yang dihadapi anak dengan cara yang logis, merencanakan kegiatan pendidikan dengan baik, serta mengarahkan dan menjelaskan pentingnya pendidikan untuk kehidupan anak.		
--	--	---	--	--

Sumber: Hasil Olahan Peneliti. 2023



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Menurut Lexy J Moleong, (2019:7) dalam penelitian kualitatif suatu permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara sehingga dalam penyusunan penelitian berdasarkan pada teori. Sehingga bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terencana, terstruktur, sistematis serta memiliki tujuan tertentu yang praktis maupun teoritis.

Dalam penulisan skripsi ini penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian secara alamiah dengan menggunakan berbagai metode yang tersedia.

Dalam penelitian kualitatif ini penulis melakukan penelitian pengamatan secara langsung atau observasi dan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam serta dokumentasi berdasarkan fakta yang ada dilapangan.

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan yang berlokasi di Jl. Setia Budi, Simpang Selayang, Medan Tuntungan. , Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Untuk pengambilan data direncanakan empat bulan mulai dari bulan November/Desember 2023 sampai dengan bulan Januari/Februari 2024.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Penelitian 2023/2024															
		November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar Proposal																
2	Penyebaran Quisioner																
3	Analisis Data																
4	Penulisan Tesis																
5	Bimbingan Skripsi																
6	Seminar Hasil																
7	Penyiapan Berkas																
8	Sidang (Meja Hijau)																

Sumber: Hasil Olahan Peneliti. 2023

3.3. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang sangat terpenting bagi peneliti. Sebuah data tidak akan dapat diperoleh tanpa sumber data terlebih dahulu. Adapun jenis sumber data, sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti melalui sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan kepala Sekolah serta Wali Kelas dan Kepala Pondok serta Santri Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah sebanyak 5 orang

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber kedua atau sumber sekunder. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah didapat terlebih dahulu melalui wawancara dan observasi. Pengumpulan data dilakukan oleh studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen, situs-situs, buku-buku atau karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

3.4. Informan Penelitian

Sukandarumidi (2012), Pengertian informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi, dimana informan penelitian tersebut bisa berupa orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti Informan penelitian merupakan peristilahan yang melibatkan tugas-tugas sederhana dalam menjawab pertanyaan dari pedoman wawancara yang dibuat, sehingga apapun kegiatan penelitian yang dilakukan tentunya membutuhkan keterlibatan pihak lain. Keterlibatan ini sendiri haruslah sesuai dengan tujuan penelitian yang didapatkan, artinya tidak bisa dipilih secara asal-asalan, lantaran memerlukan teknik penentuan.

Misalnya saja untuk penelitian kualitatif biasanya teknik yang dilakukan dengan purposive sampling ataupun snowball sampling. Pada hakekatnya pada setiap metode penelitian yang dilakukan oleh seseorang senantiasa bertujuan untuk menemukan informasi baru ataupun gagasan baru dalam menjawab serangkaian pertanyaan dari rumusan masalah tentang bagaimana proses belajar, berperilaku, dan berfungsi dengan tujuan akhir yang bermanfaat bagi masyarakat.

Adapun disisi lain, terkait dengan peran orang-orang yang memberikan informasi kepada peneliti objek penelitian yang akan diteliti dikenal dengan informan. Informan ini sendiri dapat ditentukan sesuai dengan keinginan, meski demikian setidaknya ada pembagian informan, khususnya pada penelitian sosial. Yakni informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

1. Informan Kunci yaitu merujuk pada peran paling penting dalam proses pengumpulan data dan verifikasi data penelitian. Dalam hal ini misalnya saja Pendiri suatu yayasan.
2. Informan Utama yaitu senantiasa merujuk pada peran seseorang dalam memberikan penjelasan terkait topik penelitian tapi tidak berfungsi dalam verifikasi data. Contohnya, pengurus yayasan
3. Informan Pendukung (Tambahan) yaitu bisanya dibutuhkan dalam proses penelitian untuk tambahan data yang diperlukan. Misalnya saja seseorang yang menyukai suatu lembaga yayasan tersebut.

Adapun Informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Informan Penelitian

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Sekola Madrasah Aliyah Ar-Raudlatul Hasanah	1 Orang	Informan Kunci
2	Wali Kelas	1 Orang	Informan Utama
3	Kepala Pemandokan Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah	1 Orang	Informan Utama
4	Santri	2 Orang	Informan Tambahan
Jumlah Total		5 Orang	

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang akan di lakukan dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat terpenting dalam penelitian kualitatif. Observasi mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, dan rekaman gambar.

Perlunya pengamatan yaitu agar peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai masalah yang diteliti. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan

data yang berkaitan dengan pokok masalah yang telah dirumuskan pada bab terdahulu.

Hal yang di observasi dalam penelitian adalah tentang bagaimana tata cara melakukan komunikasi interpersonal guru dan Santri/Santriwati Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya, tidak semua data dapat diperoleh melalui observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan beberapa pertanyaan kepada partisipannya.

Wawancara (*interview*) dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu materi wawancara terbatas. Wawancara tidak terstruktur yaitu materi wawancara bebas.

Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara mendalam secara tidak terstruktur dengan subjek penelitian, karena peneliti ingin memperoleh realitas senyatanya, oleh karena itu peneliti harus memperoleh data langsung dari subjek penelitian agar diperoleh data yang benar dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam pelaksanaannya peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan kepada informan penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok masalah yang telah dirumuskan pada bab terdahulu.

3. Dokumentasi

Dalam dokumentasi ini peneliti melakukan dokumentasi untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara dalam penulisan skripsi ini. Peneliti melengkapi data dengan berupa catatan harian, rekaman dan foto yang berkaitan dengan pokok masalah yang telah dirumuskan pada bab terdahulu.

Dalam penelitian ini melakukan penelitian ke seluruh informan penelitian tentang Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dalam Penerapan *Long Life Education* pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data telah selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian kualitatif, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis terlebih dahulu.

Menurut Patton (2006:268), analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar.

Analisis data model interaktif memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Dalam reduksi data ini peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian ataupun pemfokuskan, penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat

selama proses penggalian data yang berlangsung di lapangan. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.

Ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data ini dilakukan dengan membuat catatan ringkas mengenai isi dari catatan data yang diperoleh selama di lapangan. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan *coding*, mencari dan memusatkan tema, menentukan batas permasalahan serta menuliskan catatan peneliti (*memo*).

2. Sajian Data

Sajian data merupakan sekumpulan informasi kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakannya. Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, yang dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis serta sistematis, sehingga mudah untuk dipahami.

Sajian data harus ditata dengan baik dan rapi, peneliti perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori ataupun kelompok yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap suatu hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan hanya salah satu dari kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Simpulan perlu diverifikasi selama

penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji terlebih dahulu kebenarannya dan kesesuaiannya terlebih dahulu sehingga validitasnya bisa terjamin.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai dengan jalan

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

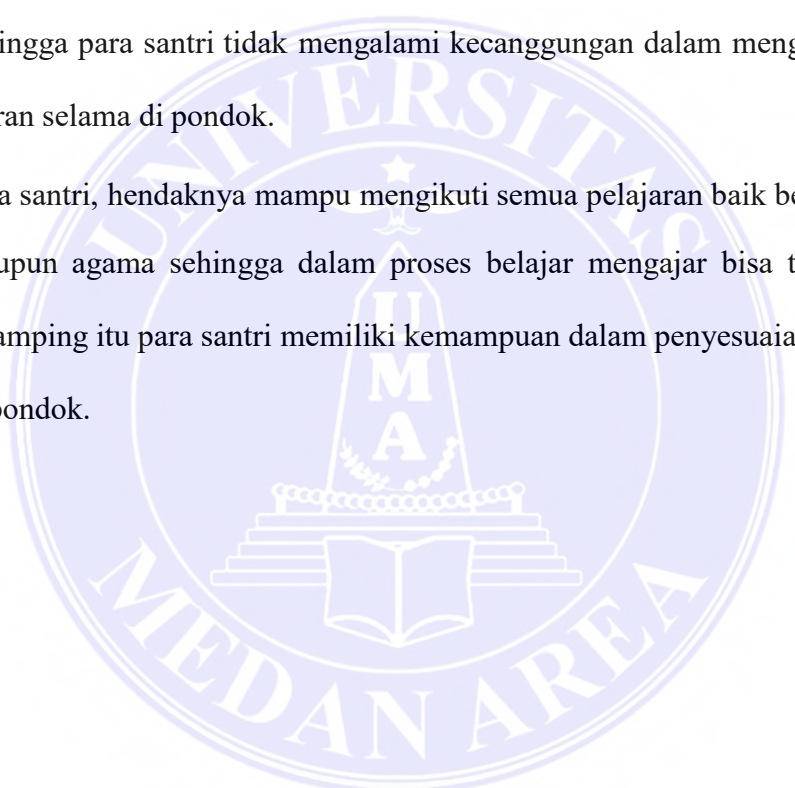
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan terlihat sudah efektif dalam melakukan komunikasi interpersonal antara guru dan santri hal ini dilihat jika santri saling bersalaman saat terjadi tatap muka, para santri menunjukkan sikap yang baik, hormat pada guru. sikap respek (*respect*) adanya sikap saling menghormati yang diterapkan oleh para santri. juga memiliki sikap empati pada guru, serta guru menerapkan kedisiplinan yang tinggi, mengingat kesetaraan pendidikan di Pondok Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan sama hal dengan sekolah-sekolah umum. Penerapan *long life education* pada santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan bahwa dari pagi sampai malam, setelah itu ada ekstrakurikulernya dan hafalan Al-Qur'an ada, serta olah raga, kesenian, kegiatan *drum band*.
2. Faktor hambatan efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam penerapan *long life education* pada santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan yaitu dari bentuk bahasa, latar belakang, budaya, komunikasi satu arah, perbedaan usia.

5.2. Saran

Adapun yang menjadi saran-saran dalam penelitian tentang Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, yaitu:

1. Bagi Pihak Yayasan, disarankan pada guru-guru memberikan informasi-informasi kepada santri berbagai kegiatan selama berada di pondok pesantren sehingga para santri tidak mengalami kecanggungan dalam mengikuti aturan-aturan selama di pondok.
2. Para santri, hendaknya mampu mengikuti semua pelajaran baik bersifat umum maupun agama sehingga dalam proses belajar mengajar bisa tercapai, disamping itu para santri memiliki kemampuan dalam penyesuaian diri selama di pondok.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Kurniawan. 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaharuan
- Aw, Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basir. 2016. Manajemen Kearsipan: Untuk Lembaga Negara, Swasta, dan Perguruan Tinggi. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Benny Julian Arffandi Ritonga. Nina Siti S Siregar. 2016. Teknik Komunikasi Interpersonal Guru BP dalam Menangani Siswa Bermasalah (Studi Kualitatif di SMA Negeri 11 Medan). Penerbit: Universitas Medan Area. Medan
- Budyatna. Muhammad. Prof. Dr. MA. 2014. Teori Komunikasi Antarpribadi. Penerbit: Kencana Perdana Media Group. Jakarta.
- Djalaluddin, Rakhmat, 2008, **Pengantar Ilmu Komunikasi**, Penerbit: Erlangga, Jakarta
- Isa, Rusli. (2009). Efektivitas Organisasi Kecamatan Dalam Pelayanan Publik Setelah Menjadi Peragkat Daerah. Inovasi, hal 70-86.
- Joseph A. DeVito, 2004, Komunikasi Interpersonal, Penerbit: Rosdakarya, Bandung.
- Muchtar. Rusdi. Prof. Dr. APU. 2018. Komunikasi Interpersonal. Penerbit: Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nina Siti S Siregar, 2022. Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS).
- Ratminto & Atik Septi Winarsih. 2005. Manajemen Pelayanan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ronald O'reilly. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia, Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Sondang, P. Siagian. 1996. Organisasi Dan Perilaku Administrasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful bahri dan Zain, Aswan. 2016. strategi belajar mengajar. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sumber Lain:


<https://thefani19.wordpress.com/2012/04/05/long-life-education/>

JURNAL

1. Ahmad Sholeh. 2021. Interpersonal Communication Model and Learning Readiness Among Santri in Achieving the Success of Study at Higher-Educational Institutions.
2. Rahmat Fadhli. 2021. Implementasi Kompetensi Pembelajaran Sepanjang Hayat Melalui Program Literasi Di Perpustakaan Sekolah.
3. Sukardi Abbas. 2020. lifelong Learning: Pembelajaran Kolaboratif Inklusif Untuk Menyiapkan Generasi Digital Yang Humanis
4. Muhammad Ali Bakri. 2019. long Life Education Dalam Perspektif Islam
5. Iswati iswati. 2019 long life education dalam perspektif hadits (suatu tinjauan Pendidikan Sejak Pranatal Dan Analisis Terhadap Kualitas Hadits Pendidikan Sepanjang Hayat)
6. Nuryaumin Nuryaumin. 2020. Long Life Education Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam
7. Azizul Hakim. 2020. Teori Pendidikan Seumur Hidup Dan Pendidikan Untuk Semua
8. Muhammad Yunus, Agus Wedi. 2018. Konsep Dan Penerapan Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Keluarga

Lampiran I

Surat Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor.1 (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax.(061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id, E-mail: umh_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 963 /FIS.3/01.10/VI/2023
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset
19 Juni 2023

Kepada Yth,
Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan
Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

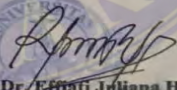
Nama : Mandaga Azhari Tarigan
N P M : 178530152
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke **Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan**, dengan judul Skripsi **Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Penerapan Long Life Education pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

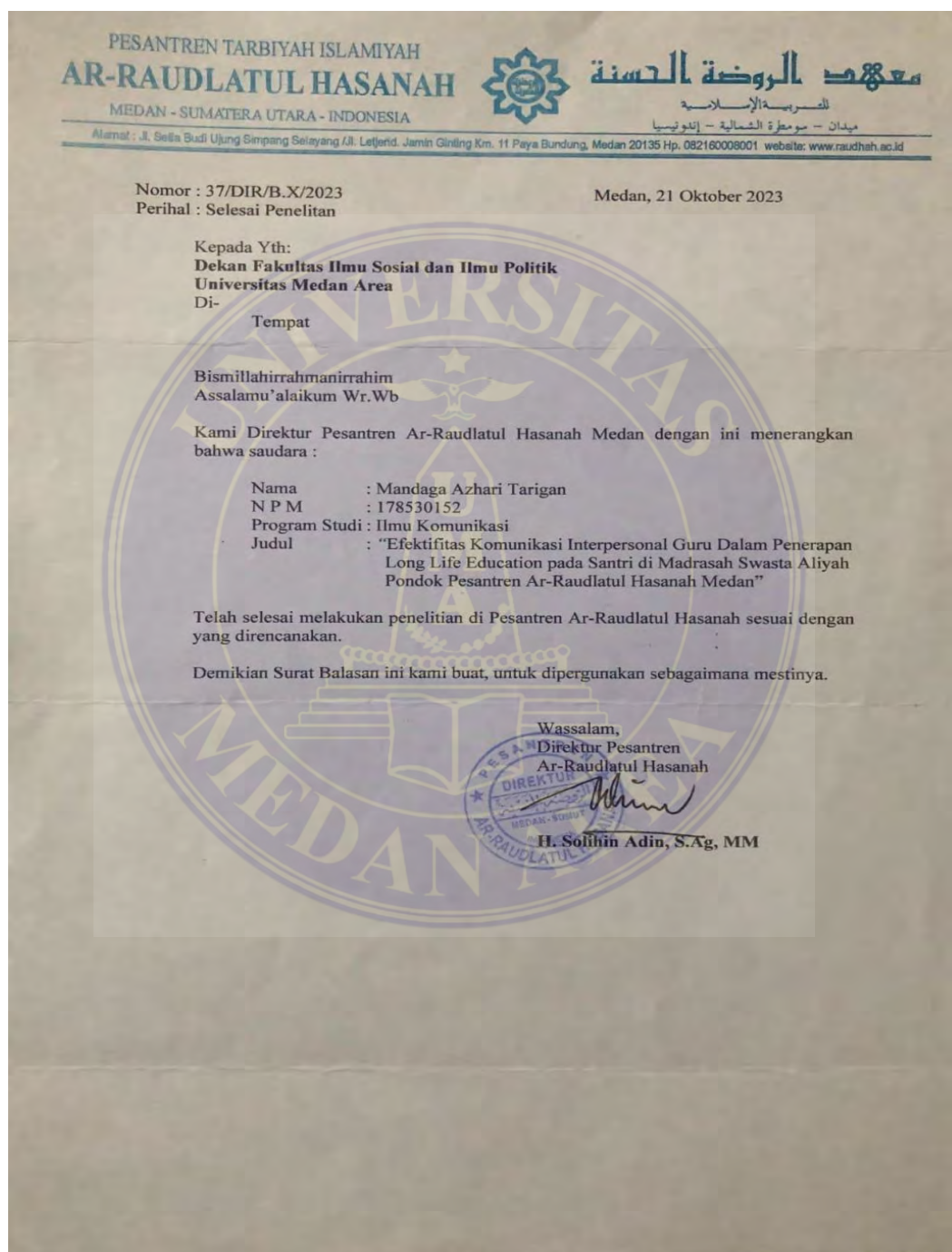
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Effati Juliana Hasibuan, M.Si

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

Lampiran II

Surat Balasan Riset



Lampiran III

PANDUAN WAWANCARA

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PENERAPAN LONG LIFE EDUCATION PADA SANTRI DI MADRASAH SWASTA ALIYAH PONDOK PESANTREN AR-RAUDLATUL HASANAH MEDAN

Sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul yang telah disebutkan diatas, maka dengan hormat, saya:

Nama : **MANDAGA AZHARI TARIGAN**

NIM **178530152**

Memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan (daftar pertanyaan) yang saya ajukan ini secara jujur dan terbuka. Daftar pertanyaan ini saya ajukan semata-mata untuk keperluan penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata satu (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area, Medan, Sumatera Utara. Karenanya, kebenaran dan kelengkapan jawaban yang anda berikan akan sangat membantu bagi penulis, untuk selanjutnya akan menjadi masukan yang bermanfaat bagi hasil penelitian yang penulis lakukan.

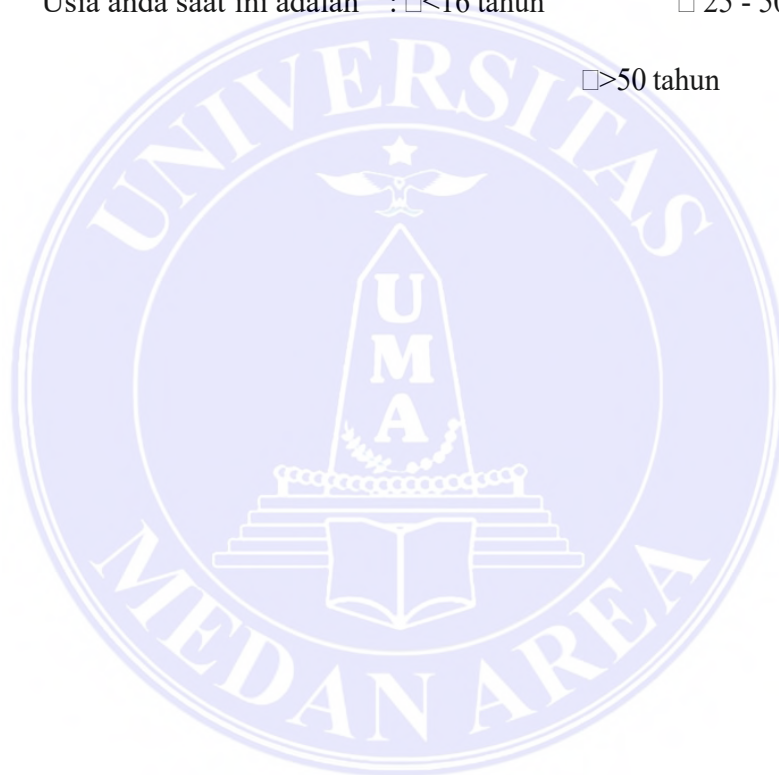
Atas partisipasi Bapak/Ibu dalam menjawab daftar pertanyaan ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

MANDAGA AZHARI TARIGAN

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin anda : Laki – laki
 Perempuan
3. Pekerjaan :
4. Usia anda saat ini adalah : <16 tahun 25 - 50 tahun
 >50 tahun



Panduan Wawancara

Komunikasi Interpersonal Guru dan Santri

1. Bagaimana sikap seorang santri pada guru didalam keseharian di Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan
2. Bagaimana menanamkan sikap empati pada santri di Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan?
3. Bagaimana cara seorang guru menjadikan seorang santri yang baik di Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan
4. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius santri melalui metode pembelajaran di Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan
5. Bagaimana sikap santri terhadap kesetaraan akses dalam pendidikan di Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan

Long Life Education (Belajar Seumur Hidup)

1. Bagaimana proses belajar yang mengembangkan kemampuan memori, imajinasi, penalaran, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir secara kritis di Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan
2. Bagaimana cara belajar yang sesuai dengan kondisi personal pembelajar, baik dari segi metode, penggunaan tempat, ataupun penggunaan waktu Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan
3. Bagaimana cara mempertahankan kebersamaan dilingkungan Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan
4. Bagaimana proses menjadi diri sendiri bagi santriwan dilingkungan Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan

Lampiran IV

DOKUMENTASI

Dokumentasi 1

Kepala Sekolah



Wawancara Bersama Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan dengan Bapak Erwin, ST., S.Pd.I. Pada Tanggal 15 Juli 2023. Pukul 09.00 Wib. Tentang Judul **Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dalam Penerapan Long Life Education pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan.** sesuai dengan hasil peneliti tentang dokumentasi bahwa dalam melakukan penelitian ke seluruh informan penelitian tentang efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam penerapan long life education pada santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan santri serta penerapan long life education pada santri sangatlah mengalami hambatan yang besar, dimana para santri dituntut untuk bisa belajar sendiri, menguasai seluruh mata pelajaran baik umum maupun agama, disamping dituntut untuk belajar sendiri para santri juga harus mampu menyesuaikan diri selama dipondok karena di pondok pesantren memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Dokumentasi II

Wali Kelas



Wawancara Bersama Wali Kelas Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Selaku Informan Utama. Pada Tanggal 15 Juli 2023. Pukul 09.00 Wib. Tentang Judul **Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dalam Penerapan *Long Life Education* pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan**. esuai dengan hasil peneliti tentang dokumentasi bahwa dalam melakukan penelitian ke seluruh informan penelitian tentang efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam penerapan long life education pada santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, yang mejadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan santri serta penerapan long life education pada santri sangatlah mengalami hambatan yang besar, dimana para santri dituntut untuk bisa belajar sendiri, menguasai seluruh mata pelajaran baik umum maupun agama, disamping dituntut untuk belajar sendiri para santri juga harus mampu menyesuaikan diri selama dipondok karena di pondok pesantrean memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Dokumentasi III

Ketua Pemandokan



Wawancara Bersama Ketua Pemandokan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Selaku Informan Utama. Pada Tanggal 15 Juli 2023. Pukul 09.00 Wib. Tentang **Judul Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dalam Penerapan *Long Life Education* pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan.** sesuai dengan hasil peneliti tentang dokumentasi bahwa dalam melakukan penelitian ke seluruh informan penelitian tentang efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam penerapan long life education pada santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan santri serta penerapan long life education pada santri sangatlah mengalami hambatan yang besar, dimana para santri dituntut untuk bisa belajar sendiri, menguasai seluruh mata pelajaran baik umum maupun agama, disamping dituntut untuk belajar sendiri para santri juga harus mampu menyesuaikan diri selama dipondok karena di pondok pesantren memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Dokumentasi IV

Santri Yang Mewakli



Wawancara Bersama Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Selaku Informan Tambahan. Pada Tanggal 16 Juli 2023. Pukul 09.00 Wib. Tentang Judul **Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dalam Penerapan Long Life Education pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan**. Sesuai dengan hasil peneliti tentang dokumentasi bahwa dalam melakukan penelitian ke seluruh informan penelitian tentang efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam penerapan long life education pada santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, yang mejadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan santri serta penerapan long life education pada santri sangatlah mengalami hambatan yang besar, dimana para santri dituntut untuk bisa belajar sendiri, mengusasi seluruh mata pelajaran baik umum maupun agama, disamping dituntut untuk belajar sendiri para santri juga harus mampu menyesuaikan diri selama dipondok karena di pondok pesantrean memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Dokumentasi V

Santri Yang Mewakli



Wawancara Bersama Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Selaku Informan Tambahan. Pada Tanggal 16 Juli 2023. Pukul 09.00 Wib. Tentang Judul **Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dalam Penerapan *Long Life Education* pada Santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan**. Sesuai dengan hasil peneliti tentang dokumentasi bahwa dalam melakukan penelitian ke seluruh informan penelitian tentang efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam penerapan long life education pada santri di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, yang mejadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan santri serta penerapan long life education pada santri sangatlah mengalami hambatan yang besar, dimana para santri dituntut untuk bisa belajar sendiri, menguasai seluruh mata pelajaran baik umum maupun agama, disamping dituntut untuk belajar sendiri para santri juga harus mampu menyesuaikan diri selama dipondok karena di pondok pesantren memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Dokumentasi VI

Kegiatan *Long Life Education* di Madrasah Swasta Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan



Kegiatan Seni Paduan Suara



Kegiatan Olah Raga Bela Diri.

Para santri meningkatkan semangat dan mendapat pengalaman. Santri menjadi lebih kuat sebagaimana yang dianjurkan dalam agama Islam.



Kegiatan Tri Out

Materi yang diujikan pun sangat menguji hafalan dan pemahaman para santri/wati, seperti Fiqih, Hadis, Tafsir, Nahwu, Balaghah, Muthala'ah, Bahasa Inggris, dan lainnya, dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan pola belajar santri/wati Akhir KMI. Sehingga persentase keberhasilan santri/wati diharapkan lulus 100%



Kegiatan Seni Tari



Kegiatan Syukuran Khatam Al- Qur'an oleh Santri

